



SOSIALISASI KESEHATAN DALAM PENCEGAHAN DAN PENANGANAN STUNTING DI MASYARAKAT KAMPUNG YAMMUA KABUPATEN KEEROM PAPUA

Marwan Sileuw¹, Diana², Haryati³, Julbahadi Furu⁴, Radia Melani⁵, Nining Puji Lestari^{6*}

IAIN Fattahul Muluk Papua, Indonesia

*Corresponding Author: lestaning112988@gmail.com

Abstrak

Stunting adalah suatu permasalahan kesehatan yang dimana kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi dari dalam kandungan maupun pada masa awal kehidupan setelah lahir sehingga anak lebih pendek pada usia umunya. maka dari itu kesadaran seorang ibu dalam memberikan gizi yang baik pada anak dapat mencegah terjadinya stunting. Stunting disebabkan karena beberapa faktor yaitu ekonomi, pengetahuan yang rendah mengenai praktik pemberian makan untuk bayi dan balita (kecukupan ASI), penelantaran serta ketersediaan bahan makanan setempat. metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Kampung Yammua Kabupaten Keerom tepatnya di balai kampung pada tanggal 23 Agustus 2023 dengan pengadaaan sosialisasi stunting. Adapun lama proses kegiatan dimulai dari pagi hingga siang hari. Subjek dalam penelitian ini berfokus pada ibu-ibu yang mempunyai anak dan balita. Data pada penelitian ini bersumber dari hasil observasi pada pelaksanaan sosialisasi. . Penanganan stunting dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitive. Intervensi gizi spesifik ditujukan kepada anak dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Hal ini umumnya dilakukan oleh sektor Kesehatan yang bersifat jangka pendek. Sedangkan intervensi gizi sensitive dilakukan melalui berbagai kegiatan Pembangunan diluar sektor kesehatan.

Kata Kunci: stunting, kesehatan, pencegahan

Abstract

Stunting is a health problem in which the condition of failure to grow in children under five is a result of malnutrition in the womb and in the early stages of life after birth so that children are shorter in general age. therefore the awareness of a mother in providing good nutrition to children can prevent stunting. Stunting is caused by several factors, namely economics, low knowledge regarding feeding practices for babies and toddlers (sufficient breast milk), neglect and the availability

DOI:

10.53491/numbay.v1i1.754



of local food ingredients. The research method used is a qualitative method. This research was conducted in Yammua Village, Keerom Regency, to be precise at the village hall on August 23, 2023 by providing stunting outreach. The duration of the activity process starts from morning until noon. The subjects in this study focused on mothers who had children and toddlers. The data in this research comes from observations during the implementation of socialization. . Treatment of stunting can be done in 2 ways, namely specific nutrition interventions and sensitive nutrition interventions. Specific nutrition interventions are aimed at children within the First 1000 Days of Life (HPK). This is generally carried out by the Health sector on a short-term basis. Meanwhile, nutrition-sensitive interventions are carried out through various development activities outside the health sector.

Keywords: *stunting, healty, prevention*

PENDAHULUAN

Sebagian besar anak balita dan anak yang memasuki sekolah, baik laki-laki maupun perempuan, di Indonesia menderita kekurangan gizi, yang merupakan indikasi dari masalah gizi kronis di negara ini. Masalah gizi pada usia dini dapat mengakibatkan rendahnya standar pendidikan, tingginya angka ketidakhadiran, dan tingginya angka putus sekolah. Anak-anak stunting terus menjadi perhatian di Indonesia, khususnya di wilayah timur. Karena berdampak pada sumber daya manusia di masa depan, hal ini menjadi penting. Inisiatif pencegahan dan pengurangan stunting harus melibatkan tidak hanya sektor kesehatan tetapi juga sektor lain termasuk, tentu saja, unit keluarga. Aset masa depan negara adalah anak-anak. Jika tren yang ada saat ini terus berlanjut, kita hanya bisa membayangkan bagaimana kondisi sumber daya manusia di masa depan. Dampak stunting tidak hanya pada segi kesehatan tetapi juga mempengaruhi tingkat kecerdasan anak. Stunting akan berdampak dan berkaitan dengan terganggunya proses perkembangan otak, yang dalam jangka pendek akan berdampak buruk pada kapasitas kognitif. Pada tahun 2017, Indonesia menduduki peringkat ketiga di antara negara-negara Asia Tenggara dalam hal prevalensi, menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). (Ahmad et al., 2022).

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui terkait pemahaman stunting di masyarakat khususnya di Kampung Yammua Kabupaten Keerom Provinsi Papua. Sebagai bagian dari tujuan penulis, artikel ini berupaya menjawab tiga pertanyaan. Pertama, apa yang menyebabkan anak menjadi stunting?. Kedua, bagaimana cara peningkatan pelayanan dan penanganan stunting? Dan yang ketiga apa kendala dari penyelenggaraan percepatan pencegah stunting?. Jawaban atas pertanyaan ini akan memberikan penjelasan terkait pemahaman masyarakat terhadap stunting khususnya di wilayah Timur Indonesia. Dengan demikian penulis akan menggali lebih banyak informasi terkait stunting ini.

Menurut Robert. H. Brook (2017:585), semua orang mempunyai akses terhadap kesehatan, sehingga mencapainya bukanlah suatu tujuan hidup yang wajib. Definisi kesehatan lebih dari sekedar kebugaran fisik dan mencakup kemampuan seseorang untuk

bertoleransi dan menerima perbedaan pada orang lain (Amalia et al., 2021). Menurut definisi umum kesehatan yang dikembangkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kesehatan adalah suatu kondisi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial secara keseluruhan, bukan hanya bebas dari penyakit atau ketidakmampuan. Meningkatnya permintaan akan informasi kesehatan menunjukkan bahwa masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan untuk mencegah penyakit. Tujuan pemberdayaan kesehatan adalah meningkatkan pemahaman masyarakat melalui sosialisasi pesan. Kami ingin meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjalani gaya hidup sehat bagi diri mereka sendiri, keluarga, komunitas, dan masyarakat secara keseluruhan dengan melakukan sosialisasi atau penyuluhan. Kesehatan sangat penting maka dari itu kita sebagai manusia harus berupaya untuk menjaga imun dan kesehatan kita, karena sehat itu mahal dan tidak dapat di beli oleh apapun.

Sejauh ini, permasalahan kesehatan yaitu stunting masih terus membutuhkan perhatian dari dinas kesehatan. Hal ini bisa dijalankan dengan memberikan sosialisasi mengenai permasalahan stunting di masyarakat. Peningkatan pemberdayaan keluarga dalam upaya pencegahan stunting melalui taman gizi sangat efektif dalam upaya meningkatkan pengetahuan melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan Penyuluhan gizi berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan sehingga diharapkan dengan adanya peningkatan pengetahuan tentang stunting diharapkan prevalensi stunting semakin menurun (Kustin, 2021). Untuk mencegah terjadinya stunting, orang tua perlu memenuhi kebutuhan gizi anak, memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan, serta melakukan deteksi dini melalui konseling dan pengukuran berat badan dan tinggi badan anak secara rutin. Sehingga terbentuklah anak-anak yang sehat dan menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas. Selain itu, diperlukan kolaborasi multisektoral agar anak sehat dapat terbentuk dan menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas (Daracantika et al., 2021). pemerintah juga memberikan makanan tambahan dan pemberian vitamin A secara rutin. Selain itu juga memberikan edukasi kepada warga masyarakat setempat melalui sosialisasi dan diharapkan kasus stunting sudah tidak ada lagi, sehingga anak-anak tumbuh dengan normal, sehat dan cerdas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peran sosialisasi sangat penting untuk mencegah terjadi stunting pada anak. Selain itu peran orang tua juga di butuhkan dalam perkembangan anak untuk pencegahan stunting.

Menurut WHO (2015), stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan tinggi badan atau tinggi badan di bawah normal (Susanti, 2022). Stunting atau kesulitan bernapas merupakan suatu kondisi keterlambatan tumbuh kembang pada bayi (0 hingga 11 bulan) dan anak kecil (12 hingga 59 bulan) akibat kekurangan gizi kronis, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan, sehingga anak masih terlalu kecil. untuk usianya. Perlu diketahui bahwa tidak semua balita pendek mengalami stunting, sehingga dokter anak perlu membedakannya, namun anak stunting sudah pasti mengalami stunting. Stunting disebabkan oleh banyak faktor, khususnya faktor ekonomi, kurangnya pengetahuan tentang praktik pemberian makan bayi dan anak (ASI yang cukup), kekurangan dan ketersediaan bahan makanan lokal. Sedangkan gizi buruk adalah suatu keadaan dimana

anak kekurangan gizi akibat rendahnya asupan protein dalam makanan sehari-hari, seringkali menunjukkan tanda-tanda berat dan tinggi badan yang tidak sesuai dengan usianya (di bawah rata-rata). Bedanya dengan stunting, gizi buruk bisa terjadi ketika seorang anak mengalami kekurangan gizi dalam jangka waktu yang relatif singkat. Stunting dapat dihindari dengan memantau tumbuh kembang anak dan rutin membawa anak ke posyandu, rutin mengonsumsi obat tonik darah (TTD) dan memberikan MPASI bergizi kaya protein hewani pada anak di atas 6 bulan. (Kemenkes, 2023). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pencegahan adalah suatu proses, cara, tindakan yang bertujuan untuk mencegah atau mencegah terjadinya sesuatu. Oleh karena itu pencegahan adalah tindakan (Asnul, 2020). Dengan demikian, stunting merupakan gangguan tumbuh kembang yang diderita anak dan balita yang disebabkan oleh banyak faktor.

Menurut Ralp Linton, pengertian masyarakat adalah sekelompok orang yang mengorganisir kelompoknya, menganggapnya sebagai unit sosial, dan menetapkan aturan yang jelas (Putra, 2019). Masyarakat adalah suatu kelompok besar atau kecil yang terdiri dari banyak orang, yang saling terhubung menjadi satu kelompok dan saling mempengaruhi. Masyarakat terbentuk melalui proses-proses tertentu yang dilaluinya. Dalam mempelajari proses pembentukan sosial, perlu dianalisis berbagai proses yang ada seperti proses pembelajaran budaya sendiri, proses evolusi sosial, proses diseminasi, akulturasi, asimilasi dan inovasi. muncul. Masyarakat yang lebih baik tentunya adalah masyarakat yang kritis, kreatif, mampu mencari solusi atas permasalahan yang ada dan selalu mengedepankan kebaikan bersama sesuai Pancasila. Pancasila merupakan pedoman dan watak atau watak bangsa Indonesia. Pancasila merupakan pedoman perilaku manusia sebagai makhluk sosial. Oleh karena itu kita dapat mengatakan bahwa masyarakat adalah kumpulan orang-orang yang ada dalam sekelompok orang. Sebagai komitmen percepatan penurunan stunting, pemerintah menerbitkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Perpres ini menjadi kerangka hukum Strategi Nasional (Stranas) percepatan penurunan angka stunting yang telah dicanangkan dan dilaksanakan sejak tahun 2018. Perpres ini juga bertujuan untuk memperkuat kerangka intervensi yang harus dilaksanakan dan kelembagaan dalam melaksanakan strategi tersebut. tingkat stunting. Peringatan (TP2AK, 2021).

METODE

Penelitian ini dilakukan di Kampung Yammua Kabupaten Keerom tepatnya di balai kampung pada tanggal 23 Agustus 2023 dengan pengadaan sosialisasi stunting. Adapun lama proses kegiatan dimulai dari pagi hingga siang hari. Subjek dalam penelitian ini berfokus pada ibu-ibu yang mempunyai anak dan balita. Data pada penelitian ini bersumber dari hasil observasi pada pelaksanaan sosialisasi. Hasil observasi ini akan menjawab pertanyaan terkait dari penelitian ini.

Stunting adalah suatu permasalahan kesehatan yang dimana kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi dari dalam kandungan maupun pada masa awal kehidupan setelah lahir sehingga anak lebih pendek pada usia umumnya. Oleh karena

itu pentingnya kesadaran seorang ibu dalam memberikan gizi yang baik pada anaknya dengan harapan dapat tercegah terjadinya stunting. Penulis juga berharap dengan diadakannya sosialisasi membuat kesadaran dan menurunnya tingkat stunting pada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan data dalam penelitian ini akan memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan stunting berdasarkan pada observasi sosialisasi di Kampung Yammua.

Tabel 1. Penyebab Terjadinya Stunting

Asupan Gizi		Status Kesehatan
Ketahanan Pangan (Ketersediaan, keterjangkauan, dan akses pangan bergizi)		Lingkungan Kesehatan (Akses dan pelayanan)
Lingkungan Sosial (Norma, Makanan bayi dan anak, Higienis, Pendidikan, dan Tempat kerja)		Lingkungan Permukiman (Air, Sanitasi, dan Kondisi Bangunan)

Tabel 2. Pencegahan Stunting

Penangan Stunting	Peran Dinas Kesehatan	Peran OPD
Intervensi gizi spesifik	Peningkatan Pelayanan Kesehatan pada ibu hamil, ibu menyusui, bayi dan balita dan remaja	Pengawasan obat dan makanan
Intervensi gizi sensitive		Pencatatan Sipil

Tabel 3. Kendala Pencegahan Stunting

Kendala Penyelenggaraan Percepatan Pencegahan Stunting
Belum efektifnya program-program pencegahan <i>stunting</i>
Belum optimalnya koordinasi penyelenggaraan intervensi gizi spesifik dan sensitive di semua tingkatan-tingkatan terkait dengan perencanaan dan penganggaran, penyelenggaraan, dan pemantauan dan evaluasi
Belum efektif dan efesiennya pengalokasian dan pemanfaatan sumber daya dan sumber dana
Keterbatasan kapasitas dan kualitas penyelenggaraan program
Masih minimnya advokasi, kampanye, dan diseminasi terkait <i>stunting</i> , dan berbagai Upaya pencegahannya

Berdasarkan pada tabel di atas, permasalahan stunting sangat berdampak bagi kehidupan. Maka dari itu pentingnya penanganan serta perhatian dari Dinas Kesehatan atau instansi yang terkait, sehingga tingkat stunting dapat berkurang.

Penyebab Terjadinya Stunting

Pada bagian ini bertujuan untuk memberikan pemaparan terkait hal yang menyebabkan terjadinya stunting. Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam memberikan nutrisi pada anaknya agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Ibu sebagai caregiver mempunyai peranan penting dalam berbagai hal yang berhubungan dengan makanan, mulai dari menyiapkan menu, pergi ke pasar, mendistribusikan makanan kepada anak, membentuk kebiasaan makan dan frekuensi makan anak. Zat gizi yang diperlukan untuk menjamin gizi seimbang pada anak usia 4-5 tahun antara lain zat pengatur berupa sumber karbohidrat, zat energi berupa sumber protein, dan zat pengatur berupa sumber vitamin dan mineral. Persediaan bahan makanan juga dapat berpengaruh. Yang dimana kita sebagai orang tua harus mampu menyediakan makanan 4 sehat 5 sempurna untuk anak agar mendapatkan gizi yang baik. Tidak hanya makanan bergizi saja, ke higienisan juga mempengaruhi kualitas makanan. Lingkungan yang bersih akan menghasilkan makanan yang higienis juga. Maka para ibu harus memperhatikan hal-hal tersebut sebelum memberikan si buah hati makanan. Bahkan hal terkecil pun, adanya hewan seperti lalat, kebersihan air, dan lainnya harus di perhatikan. Ada pula faktor lain seperti kepemilikan unggas dan lingkungan fisik bangunan (jenis lantai dan dinding) serta paparan polutan rumah tangga (asap rokok dan bahan bakar memasak).

Dari hal di atas dapat menyebabkan terjadinya stunting. Stunting mempunyai dampak buruk bagi anak dan ibu hamil. Untuk anak, stunting terlambat dikenali (dapat dilihat setelah 2 tahun). Satu dari tiga anak di Indonesia mengalami stunting. Dampak kesehatan yang di alami oleh anak stunting yaitu kondisi gagal tumbuh. Yang dimana berat anak saat lahir rendah, kecil, pendek, dan kurus. selain itu juga anak memiliki hambatan perkembangan kognitif dan motorik serta gangguan metabolik saat akan tumbuh dewasa dengan risiko penyakit diabetes, obesitas, struk, jantung, disabilitas pada usia tua serta kualitas kerja yang menurun (Nasir, Muhammad, Amalia Rizki, 2021). Gizi buruk pada anak menimbulkan akibat yang akut dan kronis. Anak yang mengalami gizi buruk berat akan tampak lemah secara fisik. Kondisi ini semakin berbahaya jika masalah nutrisi mulai muncul sejak dalam kandungan.



Gambar 1. Sosialisasi Pencegahan dan Penanganan Stunting Pada Masyarakat Kampung Yammua

Pencegahan Stunting

Sebelum terjadinya stunting, ada beberapa hal yang harus dilakukan agar stunting dapat dicegah atau tidak terjadi. Penanganan stunting dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitive. Intervensi gizi spesifik ditujukan kepada anak dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Hal ini umumnya dilakukan oleh sektor Kesehatan yang bersifat jangka pendek. Sedangkan intervensi gizi sensitive dilakukan melalui berbagai kegiatan Pembangunan diluar sektor Kesehatan. Sasarannya adalah Masyarakat umum, tidak khusus untuk 1000 HPK. Ada beberapa kementerian atau Lembaga yang berkolaborasi untuk percepatan pencegahan stunting diantaranya yaitu Kementerian Sekretariat Negara RI, Kementerian Bappenas, Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil RI, Kementerian Keuangan RI, Kemenkes RI, Kementerian Sosial RI, KOMINFO, BKKBN, Kementerian Perindustrian RI, BPOM, Kemenag, dan Sekretariat Kabinet RI (Wagino, 2023). Adapun peran dinas Kesehatan yaitu meningkatkan pelayanan pada ibu hamil, ibu menyusui, bayi, balita dan remaja dengan melakukan pemberian makanan tambahan, sublementasi tablet tambah darah, sublementasi kalasium, imunisasi, perlindungan dari malaria, serta pemantauan pada pertumbuhan. Tidak lupa juga pemberian asi eksklusif dan MP ASI pada anak bayi. Peningkatan pelayan Kesehatan juga penting dilakukan. Tidak hanya itu peran Organisasi Perangkat Daerah (OPD) juga membantu dalam pencegahan stunting dengan melakukan pengawasan obat dan makanan serta pencatatan sipil. Pada pengawasan obat dan makanan OPD harus memastikan bahwa produk pangan harus sudah bersertifikasi sehingga aman untuk dikonsumsi. Pencatatan sipil pun juga berpengaruh untuk mengetahui data anak yang terkena stunting dan tidak.

Maka dari itu sejalan dengan adanya pencegahan stunting diharapkan dapat menurunkan tingkat stunting di Indonesia, karena berpotensi mengganggu sumber daya manusia, berkaitan dengan tingkat Kesehatan, hingga bahkan dapat menyebabkan tingkat kematian. Sebab dalam jangka panjang, stunting tidak hanya berdampak negatif terhadap tumbuh kembang anak, namun juga berdampak pada perkembangan emosionalnya sehingga menimbulkan kerugian ekonomi. Sehingga para ibu dapat benar-benar memenuhi kebutuhan gizi anak bahkan sejak dalam kandungan. Anak yang tidak terkena stunting dapat berkembang secara baik dalam fisik maupun motorik.

Kendala penyelenggaraan Percepatan Pencegahan Stunting

Dalam pencegahan stunting terdapat juga kendala yang terjadi. Diantaranya belum efektifnya program pencegahan stunting dengan melakukan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT), belum optimalnya penyelenggaraan intervensi gizi mulai dari pusat, daerah hingga tingkat daerah belum konvergen baik dari proses perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pemantauan, maupun evaluasi baik di tingkat pusat, daerah hingga ke tingkat desa. Akibatnya, cakupan dan kualitas berbagai layanan dasar masih jauh dari optimal. Selain itu, alokasi dan pemanfaatan sumber daya, khususnya pembangunan infrastruktur air minum dan sanitasi untuk meningkatkan kualitas hidup manusia,

merupakan modal yang kurang dialokasikan. Kapasitas dan kualitas kegiatan pencegahan masih terbatas dan kampanye terkait stunting masih sedikit.

Kegiatan atau upaya mengubah perilaku manusia dari pola hidup tidak sehat menjadi pola hidup sehat merupakan suatu permasalahan yang sulit. Bersosialisasi saja tidak cukup, kita juga harus menekankan pentingnya kesehatan diri untuk menerapkan pola hidup sehat. Hal ini tentu tidak bisa dilakukan dengan waktu singkat. Sehingga percepatan pencegahan stunting menjadi program yang harus digerakan. Maka dari itu perlu adanya pengawasan terhadap pelaksanaan agar terlaksana secara tepat. Hingga penyelewengan terhadap anggaran pencegahan stunting.

KESIMPULAN

Stunting adalah suatu permasalahan kesehatan yang dimana kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi dari dalam kandungan maupun pada masa awal kehidupan setelah lahir sehingga anak lebih pendek pada usia umunya. Oleh karena itu pentingnya kesadaran seorang ibu dalam memberikan gizi yang baik pada anaknya dengan harapan dapat tercegah terjadinya stunting. Stunting juga disebabkan oleh beberapa faktor yaitu ekonomi, pengetahuan yang rendah mengenai praktik pemberian makan untuk bayi dan batita (kecukupan ASI), penelantaran serta ketersediaan bahan makanan setempat. Cara mencegah terjadinya stunting adalah Intervensi gizi, Peningkatan Pelayanan Kesehatan, Pengawasan obat dan makanan serta pencatatan sipil. Adapun Kendala Penyelenggaraan Percepatan Pencegahan Stunting yaitu belum efektifnya program-program pencegahan stunting, belum optimalnya koordinasi penyelenggaraan intervensi gizi, belum efektif dan efesiennya pengalokasian dan pemanfaatan sumber daya dan sumber dana, keterbatasan kapasitas dan kualitas, dan masih minimnya kampanye terkait stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pengurus kampung Yammua serta pamong kami posko karena telah memberikan dukungan terhadap pengabdian di masyarakat ini. Tak lupa juga kepada Dosen Pembimbing Lapangan kami yang selalu memberikan nasihat dan arahan yang baik kepada kami. Selain itu juga teman-teman kelompok KKN karena sudah saling memberikan dukungan dan kerja sama terhadap satu sama lain dan juga bertahan hingga 40 hari di kampung Yammua ini. Dan yang terspesial adalah teman kelompok penyusun tugas akhir KKN ini.

REFERENSI

- Ahmad, S. N. A., et.al. (2022). Sosialisasi Stunting Di Masyarakat Kota Tangerang. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 704-708.
- Amalia, A., et.al. (2021). Penyuluhan dan Pemahaman Pentingnya Manfaat 3M (Memakai Masker, Mencuci Tangan, dan Menjaga Jarak) Untuk Memutus Rantai Penularan Covid-19 di Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Kreasi Mahasiswa Manajemen*, 1(2), 91-98.
- Asnul. (2020). *Pencegahan Bepergian Ke Luar Wilayah Indonesia, Strategi dalam Optimalisasi Pengurusan Piutang Negara*. Kemenkeu: 23 November 2020.
- Daracantika, A., et.al. (2021). Pengaruh Negatif Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal BIKFOKES: Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 1(2), 124-135.
- Kemkes. (2023). *Mencegah Stunting pada Anak*. Kemkes. <https://upk.kemkes.go.id/new/4-cara-mencegah-stunting>
- Kustin, K. (2021). Peningkatan Pemberdayaan Keluarga dalam Upaya Pencegahan Stunting Melalui Taman Gizi di Kelurahan Sumpersari Kabupaten Jember. *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 30-36.
- Nasir, Muhammad., et.al. (2021). Kelas Ibu Hamil Dalam Rangka Pencegahan Stunting. *JPPNu: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Nusantara*, 3(2), 40-45.
- Putra, A. S. (2019). Smart City: Konsep Kota Pintar di DKI Jakarta. *Tekinfor: Jurnal Ilmiah Teknik Informatika*, 20(2), 73-79.
- Susanti, D. F. (2022). *Mengenal Apa Itu Stunting*. Kementerian Kesehatan, 26 Agustus 2022.
- TP2AK. (2021). *Perpres Nomor 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting*. Kementerian Sekretariat Negara RI, 8 September 2021.
- Wagino. (2022). *Pendanaan Penurunan Stunting*. Kemenkeu, 12 September 2022.